
**JENIS JENIS JAMUR MAKROSKOPIS YANG TERDAPAT DI KAWASAN
TAHURA (TAMAN HUTAN RAYA) GUNUNG SEULAWAH AGAM
KABUPATEN ACEH BESAR**

Zuraidah, Afini Ramadianty, Azra Hannani Raihana, Nurdin Amin

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar Raniry Banda Aceh^{1, 2, & 3)}

Email: Azrahannani36@gmail.com

ABSTRAK

Jamur merupakan anggota kingdom fungi yang memiliki tingkat keanekaragaman tinggi di Indonesia. Umumnya jamur akan tumbuh pada kondisi lingkungan yang lembab. Jamur menjadi komponen dasar yang sangat penting bagi tanah dalam ekosistem hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Jenis-Jenis Jamur Makroskopis di Kawasan Gunung Seulawah Agam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksploratif penjelajahan. Pengambilan sampel jamur menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Hutan Gunung Seulawah Agam Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian yang diperoleh banyak ditemukan jenis Spesies Jamur Makroskopis di kawasan tersebut dari divisi Basidiomycota dan Ascomycota terdapat 14 spesies. Divisi basidiomycota ditemukan sebanyak 13 spesies yang terdiri dari genus *Microphorus*, *Coprinellus*, *Laetiporus*, *Stereum*, *Marasmius*, *Leucoagaricus*, *Entoloma*, *Ganoderma*, *Coprius*, *Omphalina*, *Tramella*, *Trametes*, dan *Amanita*. Sedangkan dari divisi Ascomycota hanya ditemukan 1 spesies yaitu genus *Xylaria*.

Kata kunci: Jenis-jenis Jamur Jamur Makroskopis, Gunung Seulawah Agam Kab. Aceh Besar.

ABSTRACT

Mushrooms are members of the fungi kingdom that has a high level of diversity in Indonesia. Generally, fungi will grow in humid environmental conditions. Fungi are a very important basic component of soil in forest ecosystems. This study aims to determine the types of macroscopic fungi in the area of Mount Seulawah Agam. The method used in this research is exploratory exploration. Sampling of mushrooms using purposive sampling technique. Data analysis in this study used qualitative. This research was conducted in the Mount Seulawah Agam Forest Park, Aceh Besar District. The results obtained were found many types of Macroscopic Fungus Species in the area from the division Basidiomycota and Ascomycota there are 14 species. The basidiomycota division was found as many as 13 species consisting of the genera *Microphorus*, *Coprinellus*, *Laetiporus*, *Stereum*, *Marasmius*, *Leucoagaricus*, *Trametes*, *Entoloma*, *Ganoderma*, *Coprius*, *Omphalina*, *Tramella*, *Trametes*, and *Amanita*. Meanwhile, from the Ascomycota division, only 1 species was found, namely the genus *Xylaria*.

Keywords: Types of Macroscopic Mushrooms, Mount Seulawah Agam Kab. Aceh Besar.

A. PENDAHULUAN

Secara geografis hutan Seulawah agam terletak di antara 5°25'51 Lintang Utara dan 95°39'28 Bujur Timur berperan sebagai Kawasan Penyangga Ekosistem Leuser.

Afini Ramadianty, dkk
Jenis-Jenis...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

Seulawah memiliki luas daerah \pm 1,4 juta Ha dengan suhu udara minimum 19-21 C dan maksimum 25-30C dengan curah hujan yang berkisar 2.000 – 2.500 mm pertahun, dengan ketinggian 1.800 meter di atas permukaan laut. Seulawah Agam merupakan vegetasi khas hutan hujan tropis. (Nurul Farija, dkk, 2017: 92).

Hutan dapat diartikan sebagai suatu ekosistem yang tersusun atas berbagai komponen yang saling ketergantungan, Komponen dari suatu ekosistem tersebut terdiri atas komponen abiotik (meliputi: air, tanah, udara, cahaya, suhu, dan lainnya) serta komponen biotik (meliputi: produsen, konsumen, dan dekomposer), salah satu komponen yang memiliki peranan penting di hutan belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik adalah dekomposer, contohnya jamur.

Berdasarkan klasifikasi terbaru, terdapat lima kelompok jamur yaitu Chytridiomycota, Zygomycota, Glomeromycota, Ascomycota, dan Basidiomycota. Berdasarkan bentuk badan buahnya jamur dibedakan menjadi jamur Makro dan Mikro. Jamur makro adalah jamur yang badan buahnya bisa terlihat jelas tanpa alat bantu (mikroskop), sedangkan jamur mikro untuk melihat bentuk fisiknya menggunakan alat bantu (Pratama Bimo, 2017:79).

Mayoritas Ascomycota adalah jamur mikroskopis. Ascomycetes mikroskopis berfungsi sebagai pengurai dalam ekosistem hutan. Basidiomycota adalah jamur berukuran makro, Jamur makro juga diketahui memiliki peran penting bagi kehidupan manusia dan kelestarian lingkungan. Karakteristik Basidiomycota antara lain kebanyakan makroskopis. Basidiomycota merupakan jamur multiseluler yang hifanya bersekat. Hifa vegetatif Basidiomycota terdapat dalam substratnya, misalnya pada kulit kayu, tanah, dan serasah daun. Jalinan hifa generatif ada yang membentuk tubuh buah basidio. Tumbuh secara alami, umumnya hidup sebagai saprofit pada sisa-sisa makhluk hidup, misalnya serasah daun di tanah, merang padi, dan batang pohon mati. Salah satu habitat yang dapat ditempati adalah di tempat-tempat yang mempunyai kondisi lembap (Nirmala, 2018:143).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di Kawasan Gunung Seulawah Agam Kabupaten Aceh Besar peneliti menemukan banyaknya jenis jamur makroskopis di Kawasan hutan tersebut. Faktor faktor yang mempengaruhi banyaknya jamur makroskopis yaitu faktor lingkungan yang mendukung. Faktor lingkungan tersebut meliputi kelembapan dan curah hujan. Berdasarkan kajian literature yang dilakukan oleh peneliti belum ada menemukan penelitian mengenai jenis jamur makroskopis khususnya di Kawasan Taman Hutan Raya Gunung Seulawah Agam Kabupaten Aceh Besar. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai apa saja jenis jenis jamur makroskopis di Kawasan Taman Hutan Raya Gunung Seulawah Agam Kabupaten Aceh Besar.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Taman Hutan Raya Gunung Seulawah Agam Kabupaten Aceh Besar pada bulan Januari 2021.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan bersifat eksploratif (penjelajahan) dengan metode jalur atau transek. Penentuan lokasi ini dibuat berdasarkan peta lokasi masing-masing kawasan atau hutan, sesuai dengan lokasi pengambilan sampel.

Pengambilan sampel jamur menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan keberadaan tumbuhan yang dianggap mewakili wilayah sampling tertentu, dengan 2 titik pengamatan yaitu titik pengamatan I (di kawasan hutan) dan titik II (di kawasan dekat area sungai) saat pengambilan sampel jika ditemukan jenis jamur yang sama lebih dari satu kali, maka jenis jamur tersebut tidak diambil karena dianggap sudah mewakili daerah tersebut. Sampel yang didapat diidentifikasi dengan bantuan buku identifikasi jamur makro dan artikel yang terkait.

3. Analisis Penelitian

Analisis data pada penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu dengan mencantumkan famili dan nama ilmiah yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar serta mendeskripsi masing- masing spesies yang diperoleh berdasarkan ciri-ciri morfologinya.

4. Alat Dan Bahan

Adapun Alat dan Bahan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alat yang digunakan dalam penelitian

No	Nama Alat	Fungsi
1	Alat Tulis	Untuk mencatat hasil pengamatan
2	Kamera	Untuk memotret objek yang diamati
3	Kertas lebel	Untuk memberi label sampel
4	Botol sampel	Untuk menyimpan sampel

Tabel 2. Bahan yang digunakan dalam penelitian

No	Bahan	Fungsi
1	Jamur makroskopis	Untuk sampel penelitian
2	Alkohol 70%	Untuk mengawetkan sampel
3	Lembar pengamatan	Untuk mencatat jamur

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat beberapa jenis-jenis jamur makroskopis yang banyak ditemukan di kawasan Tahura Gunung Seulawah Agam, Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis-Jenis Jamur Basidiomycota Dan Ascomycota Di Kawasan Tahura Gunung Seulawah Agam Kabupaten Aceh Besar

No.	Familia	Genus	Spesies	Habitat	Σ
1.	Amanitaceae	<i>Amanita</i>	<i>Amanita vaginata</i>	Tanah	5
2.	Marasmiaceae	<i>Marasmius</i>	<i>Marasmius</i> sp.	Batang pohon	5
3.	Ganodermataceae	<i>Ganoderma</i>	<i>Ganoderma</i> sp.	Batang pohon	2
4.	Ganodermataceae	<i>Ganoderma</i>	<i>G. lucidium</i>	Batang pohon	4
5.	Xylariaceae	<i>Xylaria</i>	<i>Xylaria popyrifera</i>	Kayu lapuk	20
6.	Trichomataceae	<i>Omphalina</i>	<i>Omphalina pyxidata</i>	Kayu lapuk	1
7.	Tramellaceae	<i>Tramella</i>	<i>T. mesenterica</i>	Ranting kayu	1

Afini Ramadianty, dkk
Jenis-Jenis...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

No.	Familia	Genus	Spesies	Habitat	Σ
8.	Agaricaceae	<i>Leucoagaricus</i>	<i>Leucoagaricus leucothites</i>	Batang pohon	1
9.	Fomitopsidaceae	<i>Laetiporus</i> sp.	<i>Laetiporus</i> sp.	Tanah	8
10.	Polyporaceae	<i>Tyromyces</i>	<i>Tyromyces chioneus</i>	Kayu Lapuk	3
11.	Stereaceae	<i>Stereum</i>	<i>Stereum hirsutum</i>	Batang pohon	2
12.	Polyporaceae	<i>Trametes</i>	<i>Trametes versicolor</i>	Batang pohon	1
13.	Polyporaceae	<i>Microphorus</i>	<i>Microphorus xanthopus</i>	Batang pohon	1
14.	Entolomataceae	<i>Entoloma</i>	<i>Entoloma</i> sp.	Kayu lapuk	7
15.	Psathyrellaceae	<i>Coprinellus</i>	<i>Coprinellus disseminates</i>	Serasah	1

(Sumber: Penelitian 2022)

Hasil penelitian yang diperoleh banyak ditemukan jenis Spesies Jamur Makroskopis di kawasan tersebut dari divisi Basidiomycota dan Ascomycota terdapat 14 spesies. Divisi basidiomycota ditemukan sebanyak 13 spesies yang terdiri dari genus *Microphorus*, *Coprinellus*, *Laetiporus*, *Stereum*, *Marasmius*, *Leucoagaricus*, *Entoloma*, *Ganoderma*, *Coprius*, *Omphalina*, *Tramella*, *Trametes*, dan *Amanita*. Sedangkan dari divisi Ascomycota hanya ditemukan 1 spesies yaitu genus *Xylaria*.

Jamur-jamur yang termasuk kedalam jamur makroskopis anggota Basidiomycetes dan Ascomycetes dapat tumbuh subur terutama di tempat-tempat yang mengandung sumber karbohidrat, selulosa dan lignin yang terdapat pada timbunan sampah atau serasah dari daun- daun yang telah gugur atau kayu-kayu yang sudah lapuk. Meitini (2012:46) menyatakan bahwa pertumbuhan badan buah dan penyebaran jamur-jamur dari kelas Basidiomycetes sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, antara lain faktor suhu, kelembaban, ketinggian tempat dan curah hujan. Spora-spora jamur dapat terdistribusi dengan optimal melalui udara maupun substratnya walaupun setiap jenis jamur mempunyai kisaran suhu tertentu untuk hidupnya.

Taman Hutan Raya Gunung Seulawah Agam memiliki tanah-tanah yang lembab, sehingga benang-benang hifa dapat dan mampu tumbuh berkembang dengan baik. Faktor kelembaban juga sangat mempengaruhi kemampuan jamur-jamur kelompok Basidiomycetes untuk dapat tumbuh membentuk badan buah. Menurut Suhardiman (1990:46) kelembaban relatif antara 80-90% dan kisaran temperatur 18-28°C adalah yang paling sesuai bagi pertumbuhan jamur. Kawasan hutan yang lembab dapat menjadikan jamur dapat mudah untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena dapat memudahkan hifa pada jamur dapat menyebar ke atas permukaan tanah yang kering atau muncul di atas permukaan substrat. Untuk pertumbuhan miselium kelembapan udara yang sangat baik antara 65% – 70%, untuk pertumbuhan tubuh buah kelembapan yang baik adalah 80% - 85 % sangat baik, sedangkan kelembaban yang kurang dari 80% akan membuat substrat menjadi kering, sehingga jamur dapat menjadi layu ataupun mati.

Deskripsi Jamur Basidiomycota di Kawasan Taman Hutan Raya Seulawah Agam Kabupaten Aceh Besar

1. *Amanita vaginata*

Amanita vaginata merupakan jamur yang berukuran 3-10 cm, memiliki warna abu-abu dan coklat keabu-abu. Jamur ini mempunyai tudung yang berbentuk oval. Jamur yang sudah matang bentuknya akan menjadi semakin kerucut,

Afini Ramadianty, dkk

Jenis-Jenis...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

cebung, dan akhirnya diratakan, kadang- kadang dengan umbo kecil (elevasi bulat ditengah tutup).



Gambar 1. *Amanita vaginata*

Klasifikasi	
Kingdom	: Fungi
Divisi	: Basidiomycota
Kelas	: Agaricomycetes
Ordo	: Agaricales
Famili	: Amanitaceae
Genus	: <i>Amanita</i>
Spesies	: <i>Amanita vaginata</i>

2. *Marasmius* sp.

Marasmius sp termasuk spesies jamur dari genus *Marasminus*. Jamur ini memiliki warna putih dengan struktur tubuh buah berbentuk lembaran, tipis dan memiliki tutup membran. Batangnya berongga dan hitam yang ramping dan kurus. Ukuran tubuh jamur ini umumnya sekitar 5 cm. Jamur ini tumbuh berkelompok pada kayu yang sudah lapuk. Jamur ini tidak mengandung racun sehingga jamur ini dapat untuk dikonsumsi.



Gambar 2. *Marasmius* sp.

Klasifikasi	
Kingdom	: Fungi
Divisi	: Basidiomycota
Kelas	: Agricomycetes
Ordo	: Agaricales

Afini Ramadianty, dkk
Jenis-Jenis...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

Famili : Marasmiaceae
Genus : *Marasmius*
Spesies : *Marasmius* sp.

3. *Ganoderma* sp.

Ganoderma sp. ini termasuk jenis jamur yang memiliki bentuk seperti kipas, tubuh buahnya yang berbentuk setengah lingkaran dengan lebar tubuh buahnya 17 cm, lingkaran tahunan berwarna coklat yang terdapat dibagian pinggir, lingkaran tahun ini terdapat sampai ke pangkal tubuh buah jamur ini dan berwarna hitam. *Ganoderma* sp bertubuh buah yang tebal dengan permukaan keras dan kasar dan tidak memiliki batang. Jamur ini banyak ditemukan pada kayu yang lapuk dan tumbuh diatas batang batang. *Ganoderma* sp yang baru tumbuh akan berwarna kuning muda kecoklatan, dan apabila sudah dewasa maka jamur ini akan berubah warna menjadi coklat.



Gambar 3. *Ganoderma* sp

Klasifikasi
Kingdom : Fungi
Divisi : Basidiomycota
Kelas : Homobasidiomycetes
Ordo : Polyporales
Famili : Ganodermataceae
Genus : *Ganoderma*
Spesies : *Ganoderma* sp

4. *G. lucidum*

Ganoderma. lucidum adalah Jamur yang dikenal sebagai jamur Lingzi yang biasanya digunakan untuk pengobatan. Jamur ini memiliki berbentuk busur dengan lebar tubuh buahnya 17 cm, lingkaran tahunan berwarna coklat yang terdapat dibagian pinggir, lingkaran tahun ini sampai ke pangkal tubuh buah yang berwarna hitam dan tidak memiliki batang. Tubuh buah tebal dengan permukaan yang keras dan tidak rata serta pinggirannya yang bergelombang. Jamur ini biasanya ditemukan pada batang pohon.



Gambar 4. *G. lucidium*

Klasifikasi	
Kingdom	: Fungi
Divisi	: Basidiomycota
Kelas	: Homobasidiomycetes
Ordo	: Polyporales
Famili	: Ganodermataceae
Genus	: <i>Ganoderma</i>
Spesies	: <i>G.lucidium</i>

5. *Xylaria papyrifera*

Xylaria atau Dead man's fingers adalah salah satu genus dari jamur yang tumbuh tegak, seperti tali atau membentuk seperti stroma. Jenis jamur ini paling sering ditemui pada substrat kayu, juga ditemukan pada substrat seperti kayu polong dan jenis lain dari buah, tangkai dan batang herba. Permukaan jamur ini pada awalnya berwarna putih keabu-abuan dan ditutupi oleh bubuk halus pucat (konidia), kemudian menjadi warna coklat gelap dan kehitaman.



Gambar 5. *Xylaria papyrifera*

Klasifikasi	
Kingdom	: Fungi
Divisi	: Basidiomycota
Kelas	: Sordariomycetes
Ordo	: Xylariales
Famili	: Xylariaceae
Genus	: <i>Xylaria</i>
Spesies	: <i>Xylaria papyrifera</i>

6. *Omphalina pyxidata*

Afini Ramadianty, dkk
Jenis-Jenis...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

Omphalina pyxidata merupakan jamur yang memiliki tudung buah yang berukuran 1-3 cm, berbentuk seperti terompet yang agak bergelombang dengan bagian tepi rata bergerigi dan sedikit tertekan kedalam bagian tengah. Jamur berwarna coklat susu, tangkai buah ramping yang sama dengan warna tudung buah dan halus. Jamur ini biasanya ditemukan pada kayu yang membusuk.



Gambar 6. *Omphalina pyxidata*

Klasifikasi	
Kingdom	: Fungi
Divisi	: Basidiomycota
Kelas	: Agaricomycetes
Ordo	: Agaricales
Famili	: Trichomataceae
Genus	: <i>Omphalina</i>
Spesies	: <i>Omphalina pyxidata</i>

7. *T. mesenterica*

T. mesenterica merupakan jamur yang memiliki tubuh buah yang tidak beraturan dan berwarna kuning oranye. Tubuh buahnya mirip dengan gelatin tetapi keras saat kondisi basah dan kering. Jamur ini dapat tumbuh pada diameter 7,5 cm, jamur ini memiliki permukaan yang halus, lobus tembus cahaya. Tumbuh di celah-celah kulit kayu, muncul saat cuaca hujan. Jenis jamur ini dapat dimakan.



Gambar 7. *T. mesenterica*

Klasifikasi	
Kingdom	: Fungi
Divisi	: Basidiomycota
Kelas	: Tramellomycetes
Ordo	: Tramellales
Famili	: Tramellaceae
Genus	: <i>Tramella</i>
Spesies	: <i>T. Mesenterica</i>

8. *Leucoagaricus leucothites*

Afini Ramadianty, dkk
Jenis-Jenis...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

Leucoagaricus leucothites merupakan jamur kecil dengan daging putih dan rapuh. Tudung berukuran 2-3 cm mengembang seiring usia, batang berwarna putih, panjang dan ramping. Jamur ini ditemukan di atas tanah pada serasah daun, tepi jamur lurik, lamella tipe bebas dan terdapat gills yang tersusun rapat.



Gambar 8. *Leucoagaricus leucothites*

Klasifikasi	
Kingdom	: Fungi
Divisi	: Basidiomycota
Kelas	: Agaricomycetes
Ordo	: Agaricales
Famili	: Agaricaceae
Genus	: <i>Leucoagaricus</i>
Spesies	: <i>Leucoagaricus leucothites</i>

9. *Laetiporus* sp.

Laetiporus adalah genus dari jamur ditemukan di seluruh sebagian besar dunia. Tubuh buah mudah ditandai dengan tubuh yang lembab, kenyal, berwarna kuning belerang hingga oranye kadang-kadang dengan ujung oranye terang. Untuk jenis jamur yang tua biasanya menjadi pucat dan rapuh hampir seperti kapur, sedikit berbau tajam, dan sering dihiasi lubang kumbang atau siput / kutu kayu.



Gambar 9. *Laetiporus* sp

Klasifikasi	
Kingdom	: Fungi
Divisi	: Basidiomycota
Kelas	: Agaricomycetes
Ordo	: Polyporales
Famili	: Fomitopsidaceae
Genus	: <i>Laetiporus</i>
Spesies	: <i>Laetiporus</i> sp.

10. *Tyromyces chioneus*

Tyromyces chioneus merupakan jamur Saprobit, tumbuh soliter atau berkelompok, terkadang tumpah tindih atau menyatu pada kayu yang membusuk. Tubuh buah berbentuk setengah lingkaran sampai berbentuk ginjal, pada awalnya seperti bludru yang sangat halus, menjadi botak dan di usia tua. Permukaan jamur mengkerak dan menjadi keriput atau layu, berwarna putih dan seiring bertambahnya usia akan berubah warna menjadi kekuningan hingga kecoklatan.



Gambar 10. *Tyromyces chioneus*

Klasifikasi

Kingdom	: Fungi
Divisi	: Basidiomycota
Kelas	: Agaricomycetes
Ordo	: Polyporales
Famili	: Polyporaceae
Genus	: <i>Tyromyces</i>
Spesies	: <i>Tyromyces chioneus</i>

11. *Stereum hirsutum*

Stereum hirsutum merupakan jamur yang memiliki tubuh buah individu berukuran 0,5-3 cm, tetapi sering menyatu dengan berapa tubuh buah lain, tubuh buah berbentuk kipas, setengah lingkaran atau tidak beraturan, tubuh buah berbulu menyerupai bludru padat atau dengan rambut yang tertata rapi. Jamur ini memiliki warna bervariasi, tetapi umumnya berkisar dari kuning ke coklat, coklat; menempel pada substrat secara lateral, tanpa batang.



Gambar 11. *Stereum hirsutum*

Klasifikasi

Kingdom	: Fungi
Divisi	: Basidiomycota
Kelas	: Agaricomycetes
Ordo	: Rusulales
Famili	: Stereaceae
Genus	: <i>Stereum</i>

Afini Ramadianty, dkk
Jenis-Jenis...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

Spesies : *Stereum hirsutum*

12. *Trametes versicolor*

Trametes versicolor merupakan jamur pelapuk kayu yang mendegradasi lignin dari bahan lignoselulosa seperti kayu. Bentuk dan warna dari jamur ini mirip dengan kalkun liar. *Trametes versicolor* biasa disebut ekor kalkun. *Trametes versicolor* memiliki daging dengan tebal 1-3 mm dengan tekstur yang kasar. Spesimen yang sudah tua biasanya memiliki zona dengan ganggang hijau yang tumbuh di atasnya sehingga tampak hijau. Jamur ini dapat ditemukan pada pohon yang telah gugur. Jamur ini tidak bertangkai dan tutupnya bewarna coklat karat atau coklat tua dan terkadang dengan zona hitam. Jamur ini berbentuk segitiga atau bulat dengan zona rambut halus. Permukaan pori akan bewarna putih sampai coklat muda, dengan pori-pori bulat.



Gambar 12. *Trametes versicolor*

Klasifikasi
Kingdom : Fungi
Divisi : Basidiomycota
Kelas : Agaricomycetes
Ordo : Polyporales
Famili : Polyporaceae
Genus : *Trametes*
Spesies : *Trametes versicolor*

13. *Microphorus xanthopus*

Microphorus xanthopus merupakan jamur yang bertudung berdiameter 23 cm, bentuk seperti kipas/papan, ketebalan 1–2 mm, permukaan kasar, berwarna hitam, bagian tepi berlekuk tipis, buah daging tipis namun liat. Tidak memiliki tangkai. Spora berwarna hitam, tumbuh pada kayu lapuk, hidup berkoloni, tidak dikonsumsi.



Gambar 13. *Microphorus xanthopus*

Afini Ramadanty, dkk
Jenis-Jenis...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

Klasifikasi
Kingdom : Fungi
Divisi : Basidiomycota
Kelas : Agaricomycetes
Ordo : Polyporales
Famili : Polyporaceae
Genus : *Microphorus*
Spesies : *Microphorus xanthopus*

14. *Entoloma* sp.

Entoloma sp adalah Jamur ini bentuk tubuh buah yang berupa tudung (cap) berlamela dan bertangkai (stipe). Tudung berbentuk convex saat muda dan rata saat dewasa. Jamur ini hidup secara soliter hingga berkelompok dengan jumlah tubuh buah yang sedikit pada substrat batang yang telah mati.



Gambar 14. *Entoloma* sp.

Klasifikasi
Kingdom : Fungi
Divisi : Basidiomycota
Kelas : Agaricomycetes
Ordo : Agaricales
Famili : Entolomataceae
Genus : *Entoloma*
Spesies : *Entoloma* sp.

15. *Coprinellus disseminates*

Tudung 2 cm, oval saat muda, meluas hingga cembung atau berbentuk lonceng; ketika muda hamper putih, dengan pusat kecoklatan-atau keabu-abuan-gelap keabu-abuan, lebih pucat ke arah margin. Permukaan tudung halus atau sangat halus. Lamella adnate *Coprinellus disseminates* berwarna putih.



Gambar 15. *Coprinellus disseminates*

Klasifikasi
Kingdom : Fungi

Afini Ramadianty, dkk
Jenis-Jenis...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



Divisi	: Basidiomycota
Kelas	: Agaricomycetes
Ordo	: Agaricales
Famili	: Psathyrellaceae
Genus	: <i>Coprinellus</i>
Spesies	: <i>Coprinellus disseminates</i>

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh banyak ditemukan jenis Spesies Jamur Makroskopis di kawasan tersebut dari divisi Basidiomycota dan Ascomycota terdapat 14 spesies. Divisi basidiomycota ditemukan sebanyak 13 spesies yang terdiri dari genus Microphorus, Coprinellus, Laetiporus, Stereum, Marasmius, Leucoagaricus, Entoloma, Ganoderma, Coprius, Omphalina, Tramella, Trametes, dan Amanita. Sedangkan dari divisi Ascomycota hanya ditemukan 1 spesies yaitu genus Xylaria.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nimatullah Al Ulya, dkk. 2016. "Biodiversitas Dan Potensi Jamur Basiodimycota Di Kawasan Kaseupahan Cisungsang, Kabupaten Lebak, Banten." *Journal Of Biology*. Vol.10. No.1.
- Asmawati Munir. 2015. "Identifikasi Jamur Basidiomycetes Dihutan Kampus Baru Universitas Haluloe." *Jurnal Gema Pendidikan*". Vol. 22. No. 2.
- Campbell.et.al. 2003. *Biologi* . Jakarta : Erlangga
- Ellis Tambaru,dkk. 2016. "Jenis-Jenis Jamur Basidiomycetes Familia Polyporaceae Dihutan Pendidikan Universitas Hasanuddin Bengo-Bengo Kecamatan Cennara Kabupaten Maros". *Jurnal Biologi Makassar (BIOMA)*.
- Kusuma, Hendrik Indra. 2020. "Identifikasi Berdasarkan Morfologi dari DNA Barcoding Jamur Makro yang Berasal dari Tahura Pocut Meurah Intan." Tesis.
- Meitini W.Proborini. 2012."Ekspolari Dan Identifikasi Jenis-Jenis Jamur Kelas Basidiomycetes Dikawasan Bukit Jimbaran Bali". *Jurnal Biologi*. Vol. 16. No.02.
- Nirmala F.Firdausi, dkk. 2018."Invensitasasi Jamur Makrokopis di Kawasan Hutan Mbeji Lereng Gunung Anjasmoro". *Jurnal Biology Schience dan Education*. Vol. 7. No. 02.
- Nurdin Amin, dkk. 2019. "Jamur Basidiomycota Dikawasan Wisata Alam Pucok Krueng Raba Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Biotik*. Vol. 7. No. 2.
- Nurul Farjia, Et.Al. 2017. "Estimasi Stok Karbon Tanah Di Hutan Seulawah Agam Desa Pulo Kemungkinan Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Seminar Nasional Biotik*.

Afini Ramadianty, dkk
Jenis-Jenis...

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

-
- Putra, Ivan Permana, dkk. 2018. “Ragam Dan Potensi Jamur Makro Asal Taman Wisata Mekarsari Jawa Barat. *Al-Kaunyah: Journal Of Biology*. Vol. 11. No.2.
- Purwanto, Pratama Bimo, Et.Al. 2017. “Investarisasi Jamur Makrokopis Di Cagar Alam Nusa Kambangan Timur Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.” *Jurnal Proceeding, Biology Education Conference*. Vol. 14. No. 01.
- Priskila, et.al. 2018. Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis Di Kawasan Hutan Sekunder Areal Iuphk-Hti Pt. Bhatara Alam Lestari Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 6. No.3.
- Sri Sumarni,dkk. 2017. “Identifikasi Jenis Jamur Makrokopis di Kawasan Hutan Lindung Bukit Rentap Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Piper*. Vol. 13. No.25.
- Siti Sunariyati,dkk.2016.“Studi Etnomikologi Pemanfaatan Jamur Karamu (*Xylaria Sp.*) Sebagai Obat Tradisional Suku Dayak Ngaju Didesa Lamunti”.*Proceeding Biology Education Conference*. Vol. 13. No.01.
- Swasono, Muhammad Nur dan Titik Suryani. 2018. “Ekspolari Dan Inventarisasi Jamur Pelapuk Kayu Dikawasan Hutan Bagian Timur Lereng Gunung Merapi Jawa Tengah Via Selo Boyolali”. *Jurnal Biology Science Education Dan Saintek*.